

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE BELAJAR DEMONSTRASI SMK NEGERI 9 JAKARTA

Mastiur Tambun^{1*}
Muhammad Darwis²
Anna Rifai³

¹SMK Negeri 9 Jakarta, Jakarta, Indonesia

²Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Makasar, Indonesia

³SMK Negeri 4 Makassar, Makassar, Indonesia

tambunmastiur@gmail.com^{1*)}

muh.darwis@unm.ac.id²⁾

andianna1969@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi belajar Peserta didik dalam proses pembelajaran OTK Keuangan di Kelas XI OTKP SMK Negeri 9 Jakarta dengan Metode Demonstrasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan dimulai dengan tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan dan refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif atau kombinasi antara keduanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Penerapan metode demonstrasi terbukti bisa meningkatkan prestasi belajar Otomatisasi Tata Kelola Keuangan dan aktivitas belajar Peserta didik Kelas XI OTKP SMK Negeri 9 Jakarta. Peningkatannya sangat signifikan, dari 43% pada siklus pertama menjadi 74% pada siklus kedua, yang berarti prestasi belajar Otomatisasi Tata Kelola Keuangan dan aktivitas belajar Peserta didik mengalami kenaikan sebesar 30,71%. Dan Penerapan metode Pembelajaran Demonstrasi terbukti juga bisa meningkatkan prestasi belajar Otomatisasi Tata Kelola Keuangan dan ketuntasan belajar Peserta didik Kelas XI OTKP SMK Negeri 9 Jakarta Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Metode demonstrasi, Hasil Belajar, Otomatisasi Tata Kelola Keuangan

Published by:



Copyright © 2022 The Author (s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE BELAJAR DEMONSTRASI SMK NEGERI 9 JAKARTA

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari mutu pendidikan yang diselenggarakan pemerintah. Potensi sumber daya manusia yang berkualitas dapat mengembangkan pendidikan untuk dapat melaksanakan pembangunan nasional. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peranan penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pembelajaran dengan metode demonstrasi adalah suatu metode proses belajar mengajar di kelas yang mana siswa terlebih dahulu di minta untuk memperhatikan guru mendemonstrasikan materi yang sedang di ajarkan

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan mata pelajaran. Metode Demonstrasi merupakan salah satu metode mengajar yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Menurut Hamdani, metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara instruktur atau tim guru menunjukkan dan memperlihatkan suatu proses. Menurut Sudjana dalam Novi (2015: 15) “Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar memperhatikan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya sesuatu”.

Menurut Syah (2014: 2015) “Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi ini dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu”.

Pendekatan yang sama pernah dilakukan oleh teman sejawat, Dina Riani Hasiholan dalam PTK-Otomatisasi Tata Kelola Keuangan-nya untuk mengatasi masalah yang hampir sama di lingkungan siswa Kelas XI OTKP SMK Negeri 9 JAKARTA dengan hasil yang boleh dikata cukup memuaskan, di mana skor rerata keberanian Peserta didik dalam bertanya dan mengemukakan pendapat mengalami peningkatan yang cukup berarti dari 72,33% pada siklus pertama meningkat menjadi 85,55% pada siklus kedua (mengalami kenaikan sebesar 13,22%). Sementara skor rerata aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran

mengalami penurunan yang juga cukup berarti dari 21,26% pada siklus pertama menurun menjadi 10,25% (mengalami penurunan sebesar 11,01%). Sedangkan skor rerata pemahaman dan ketuntasan belajar siswa tentang materi pembelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan juga mengalami peningkatan yang menurut kriteria Dina Riani Hasoholan tergolong baik, masing-masing dari 7,01% dan 74,82% pada siklus pertama meningkat menjadi 7,80% pada siklus kedua untuk aspek pemahaman dan 89,96% pada siklus kedua untuk aspek ketuntasan.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan tindakan pada proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 9 Jakarta. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah melalui penerapan metode yang baru bagi peserta didik, sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Meningkatkan Hasil belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi pada pokok bahasan Mata pelajaran OTK Keuangan di SMK Negeri 9 Jakarta tahun pelajaran 2021/2022”.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dalam kelas. Kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. (Suharismi Arikunto, 2008:3).

Objek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 9 Jakarta dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Otomatisasi Tata Kelola Keuangan dan partisipasi belajar Peserta didik dalam proses pembelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran bidang studi Otomatisasi Tata Kelola Keuangan di Kelas XI OTKP SMK Negeri 9 Jakarta dengan Metode *demonstrasi* pada Pokok Bahasan Otomatisasi Tata Kelola Keuangan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 peserta didik yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 23 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif atau kombinasi antara keduanya. Data kuantitatif diperlukan terutama untuk mengukur kemajuan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa terkait dengan materi pokok pembelajaran yang sedang dipelajari. Sedangkan data kualitatif diperlukan untuk mengukur perubahan tingkah laku belajar Peserta didik selama proses pembelajaran sedang berlangsung.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Pembelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan di Kelas XI OTKP SMK Negeri 9 Jakarta ini dilakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklus, data yang diambil adalah yang berhubungan dengan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dan nilai tes dari evaluasi hasil belajar pada akhir siklus. Hasil Observasi aktivitas peserta didik dari siklus ke siklus dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Data aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran

No	Indikator	Keterrangan	
		Siklus I	Siklus 2
1	Keberanian peserta didik menyampaikan pendapatnya	25%	50%
2	Prestasi belajar dan aktivitas pembelajaran	50%	80%
3	Kerjasama dalam belajar (berbagi Peralatan)	40%	75%
4	Kretativitas Peserta didik (catata dalam resume pembelajaran)	55%	85%
5	Interaksi dalam belajar terhadap guru	25%	63%
6	Intraksi dengan peserta didik lainnya	45%	80%
7	Partisipasi Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (memperhatikan dan mendengarkan serta memperagakan petunjuk yang di berikan oleh guru)	63%	85%
Rata-Rata		43%	74%

Berdasarkan Tabel 1 diatas, terlihat bahwa aktivitas pserta didik yang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus1 yaitu sebesar 30,71%. Selanjutnya data aktivitas peserta didik yang kurang relevan dengan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Data Aktivitas Siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran

No	Indikator	Keterrangan	
		Siklus I	Siklus 2
1	Tidak serius memperhatikan penjelasan guru	30%	10%
2	Mengobrol dan bercanda dengan teman-temannya	20%	5%
3	Mengerjakan pekerjaan/tugas guru lain	15%	5%
Rata-Rata		21,67%	6.67%

Berdasarkan Tabel 2 diatas terlihat bahwa aktivitas peserta didik yang kurang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mengalami penurunan dibandingkan dengan siklus 1 yaitu sebesar 15%. Selanjutnya, prestasi belajar Otomatisasi Tata Kelola Keuangan

dan ketuntasan belajar siswa terhadap materi pokok pembelajaran dari siklus ke siklus dapat dilihat pada Tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3. Data Prestasi Belajar Otomatisasi Tata Kelola Keuangan dan Ketuntasan Belajar Peserta didik

No	Indikator	Keterrangan	
		Siklus I	Siklus 2
1	Nilai Rata-rata prestasi belajar Otomatosasi Tata kelola keuangan	73,2%	82,95%
2	Siswa yang telah tuntas KKM	37,5%	100%
3	Siswa yang belum tuntas KKM	62,5%	0%

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, nilai rata-rata prestasi belajar Otomatisasi Tata Kelola Keuangan peserta didik terhadap penguasaan materi pokok “Otomatisasi Tata Kelola Keuangan” mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 9,75% (dibulatkan = 10%). Begitu juga prosentase peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar meningkat banyak dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 62,5%. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas mengalami penurunan drastis sebanding dengan peningkatan prosentase peserta didik yang telah tuntas, yaitu sebesar 62,5%.

3.2 Pembahasan

Siklus pertama dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 6 orang. Setiap anggota kelompok diberi lembar yang telah disediakan oleh guru. Tiap-tiap kelompok melakukan Pembahasan Mendokumentasikan bukti-bukti anggaran internal dan eksternal.

Hasil pengamatan guru menunjukkan, pada pembahasan siklus pertama dengan judul Bukti-bukti transaksi anggaran, terlihat para siswa sangat antusias dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan argumentasi.

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat dengan jelas bahwa semua aspek atau indikator dari aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat signifikan (setidaknya berdasar pada kriteria penilaian atau indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian ini). Keberanian peserta didik dalam bertanya dan mengemukakan pendapat yang pada siklus pertama hanya mendapat skor 25%, pada siklus kedua meningkat menjadi 50 %, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 25 %. Begitupun pada indikator prestasi belajar Otomatisasi Tata Kelola Keuangan dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran, pada siklus pertama mendapat skor rata-rata sebesar 50% namun pada siklus kedua meningkat menjadi 80 %, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 30%. Indikator kerjasama dalam kelompok diskusi juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dari rata-rata skor 40% pada siklus pertama meningkat menjadi 75% pada siklus

kedua, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 35%. Prosentase kenaikan yang sama dengan indikator kerjasama dalam kelompok terjadi pada indikator interaksi dengan sesama peserta didik selama proses pembelajaran, dari skor 45% pada siklus pertama meningkat menjadi 80% pada siklus kedua, yang berarti juga mengalami kenaikan sebesar 35%. Demikian pula dengan indikator kreativitas peserta didik dalam membuat catatan, resume pembelajaran, dan lain sebagainya, juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dari 55% pada siklus pertama meningkat menjadi 85% pada siklus kedua, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 30%.

Angka prosentase kenaikan yang sedikit lebih besar dibanding indikator-indikator lainnya terjadi pada indikator interaksi dengan guru selama kegiatan pembelajaran, yaitu dari 25% pada siklus pertama meningkat menjadi 63% pada siklus kedua, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 38%. Sedangkan angka prosentase kenaikan yang terkecil terjadi pada indikator partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, seperti kesediaan memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru atau dari peserta didik lainnya, yang dalam hal ini hanya mengalami kenaikan sebesar 22%, dari 63% pada siklus pertama meningkat menjadi 85% pada siklus kedua. Meskipun begitu, bila dibandingkan dengan pedoman kriteria keberhasilan (indikator kinerja) yang telah ditetapkan, yakni sebesar 10% dari siklus pertama ke siklus kedua, maka angka prosentase kenaikan pada indikator partisipasi peserta didik tersebut masih tergolong sangat signifikan.

Dengan demikian kiranya dapat ditarik kesimpulan sementara sebagai jawaban terhadap permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan di awal penelitian dan atau di bagian awal tulisan ini, bahwa metode Pembelajaran demonstrasi **terbukti**, setidaknya dalam penelitian ini dan juga dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh sejawat guru yang lain di tempat yang juga lain, **dapat meningkatkan prestasi belajar Otomatisasi Tata Kelola Keuangan siswa**. Dengan demikian pula maka hipotesis alternatif yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya dapat diterima kebenarannya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 9 Jakarta, dapat disimpulkan bahwa: Penerapan penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan guru di depan kelas pada mata pelajaran OTK Keuangan dengan materi Mendokumentasikan bukti-bukti penggunaan anggaran dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik.

Saran, bagi guru dalam proses Pembelajaran untuk bisa menerapkan metode yang

bervariasi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Metode demonstrasi dapat menjadi alternative bagi guru yang mengajar pada sekolah kejuruan yang mana pada setiap materi yang diajarkan guru harus bisa mempraktekkan dan mendemostrasikan langsung materi kepada Peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bina Aksara.
- Tampubolon, Saur M. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, Aris. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press. Ramayulis. 2015. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sangidu. 2004. *Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan Kiat*. Yogyakarta: UGM.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta; Media Grup.
- Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.pdf